

## **Potensi Pembuatan Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Sebagai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Wirajaya**

**Nicko Hidayat<sup>1</sup>, Faiq Hafidzh<sup>2</sup>, Nova Damayanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [hidayatnicko98@gmail.com](mailto:hidayatnicko98@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [faiqhafidzh98@gmail.com](mailto:faiqhafidzh98@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [damayantinova99@gmail.com](mailto:damayantinova99@gmail.com)

### **Abstrak**

Desa Wirajaya merupakan salah satu Desa di Provinsi Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan provinsi Banten, Sebagai desa yang mandiri dibidang ekonomi, ada potensi besar yang bisa dikembangkan. Desa wirajaya diberkahi oleh banyak hal Salah satunya adalah hutan bambu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagaimacam hal salah satunya adalah anyaman bambu. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode Kualitatif. Faktor yang di temukan di produk anyamanbambu di Desa Wirajaya yaitu dalam marketing pemasaran anyaman bambu yang harus di tingkatkan karena zaman semakin berkembang, maka dalam hal marketing pemasaran juga harus di tingkatkan untuk mempermudah pengrajin dan pembeli. Anyaman bambu yang di hasilkan oleh warga Rw 01 Desa Wirajaya merupakan berbagai produk rumah tangga seperti Hihid, Asepan, Nyiru dan berbagai wadah lainnya yang mampu menunjang kegiatan rumah tangga. Proses pembuatan anyaman bambu diawali dengan perendaman bambu agar menghasilkan anyaman yang bagus dan kuat. Dalam program ini kami akan memberikan informasi kepada pembaca perihal bagaimana proses pembuatan dan marketing pemasaran anyaman bambu di Desa Wirajaya di era digital

**Kata kunci :** sejarah, pemasaran dan pengelolaan

### **Abstract**

*Wirajaya Village is one of the villages in West Java Province which is directly adjacent to Banten province. As an independent village in the economic field, there is great potential that can be developed. Wirajaya village is blessed with many things. One of them is a bamboo forest that can be used for various things, one of which is woven bamboo. The method used in this article is the qualitative method. The factor found in woven bamboo products in Wirajaya Village is in marketing marketing of woven bamboo which must be improved because the times are growing, so in terms of marketing marketing must also be improved to make it easier for craftsmen and buyers. The woven bamboo produced by residents of Rw 01 Wirajaya Village is a variety of household products such as Hihid, Asepan, Nyiru and various other containers that are*

*able to support household activities. The process of making woven bamboo begins with soaking the bamboo in order to produce a good and strong weave. In this program, we will provide information to readers about the process of making and marketing woven bamboo in Wirajaya Village in the digital era*

**Keywords:** *history, marketing and management*

## **A. PENDAHULUAN**

“Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia” pengertian ini adalah Menurut Undang undang nomer 6 tahun 2014 tentang desa.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah (PP) 72 tahun 2005 adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Basit, 2021) Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

Desa Wirajaya Merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan jasinga, kabupaten bogor yang berbatasan langsung dengan Povinsi banten. Desa Wirajaya merupakan Pemekaran dari Desa Curug dikarenakan luas wilayah desa curug yang demikian luas yang menjadikan wilayah yang sulit dijangkau oleh pemerintah Desa Cicurug tidak dapat berkembang dengan baik maka dimekarkan ke desa wirajaya. Desa Wirajaya berdiri pada tahun 2007 dan pertama kali di pimpin kepala desa yang bernama Bapak Abidin. Asal usul penamaan Desa Wirajaya diambil dari nama Keramat yang berada di kampung Keusal yaitu Leuwiraja. Leuwiraja di kisahkan adalah seorang raja yang bertempat tinggal didekat sungai. Desa wirajaya memiliki luas kurang lebih 1170 Ha memiliki 2 Dusun dangan 5 Rukun Waega (RW). Desa ini pun memiliki perbatasan dengan wilayah lain. batas batas wilayah tersebut yaitu Sebelah Utara : Desa Curug, Sebelah Timur : Desa Jugalajaya, Sebelah Selatan : Desa Cileuksa, Sebelah Barat: Desa Luhur Jaya (Banten).

Sebagai desa yang mandiri dibidang ekonomi, ada potensi besar yang bisa dikembangkan. Desa wirajaya diberkahi oleh banyak hal Salah satunya adalah hutan bambu yang lebat. Pak Hotib salah satu masyarakat yang peka terhadap hal tersebut. Beliau merupakan pengrajin anyaman bambu untuk kebutuhan rumah. Anyaman

tersebut dapat berupa Hihid, Aseupan, sair dan sebagainya. Pak hotib memulai karirnya sebagai pengrajin anyaman bambu pada tahun 1992, diawali karnakeresahan pak hotibakanbanyaknya pohon bambu yang tidak diurus oleh pemiliknya sehingga muncul inovasi dari beliau yang melihat potensi sebagai bahan yang bisa diolah menjadi kerajinan tangan anyaman

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan oleh kami perihal Potensi Pembuatan Anyaman Bambu Sebagai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat Desa Wirajaya dalam pengabdian kuliah kerja nyata (KKN) adalah metode kualitatif " Menurut Strauss dan Corbin dalam Cresweel, J. (1998:24), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan produser-produser statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktifitas social, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. (Moha & sudrajat, 2019)

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului oleh beberapa pertanyaan informal. Lembar metodologi Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. (Rachmawati, 2007)."

Faktor Permasalahan mengenai pembuatan anyaman bambu dalam metode kualitatif yaitu ; (1) peningkatan penjualan yang masih menurun dan hanya dijual di Rw 01 Desa Wirajaya yang bisa dibilang desa kurang maju. (2) proses pemasaran yang masih rendah dalam segi marketing bisnis di zaman yang berkembang.

Dalam permasalahan tersebut penulis memberikan informasi kepada pembaca bahwa dalam meningkatkan pengelolaan hasil produksi bisa memanfaatkan digital yang ada. Salah satunya membuat katalog, website, dan toko online. Dan bisa menyebarluaskan lewat postingan di salah satu media sosial diantaranya Whatsapp.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pak hotib merupakan kepala dari rumah tangga yang sederhana, selain menjadi tokoh agama yang berpengaruh, beliau juga menghidupi keluarganya dengan keterampilannya dalam menganyam anyaman bambu.

Berawal dari keresahan Beliau akan melimpah ruahnya hutan bambu didaerah sekitar wilayah wirajaya tanpa adanya orang yang mengurus. Meski itu

menjadi hal yang biasa. Tidak bagi pakHotib, hal tersebut dilihat sebagai potensi yang dapat dikembangkan olehpak Hotib menjadi suatu produk yang bermanfaat bagi sekitar. Berbekalketerampilan menganyam, pak hotib dapat menyulap sebilah bambu menjadi barang yang berdaya guna. Barang tersebut dapat digunakan untuk perlengkapan rumah tangga, antara lainseperti Hihid, Aseupan, Sair, Kekeb danlain sebagainya.

Dengan keterampilannya dalam menganyam, pak hotib memulai menganyam pertama kali pada tahun1992. Sosok Ibu dari istri (Mertua) pakHotib lah orang pertama yang memicu atau memantik keterampilan pak hotib dalam menganyam hingga sekarang. Dengan berbekal keterampilan tersebutusaha yang hingga saat ini adapun masih berjalan.

Proses Pemasaran dan penjualan Produk pun terbilang masih cukup tradisional, beliau mulai menjajakan produknya dengan berjalankaki mengelilingi desa dari pintu kepintu, tak jarang pula ada warga yang inisiatif memesan langsung untukdibuatkan kerajinan. Ini menjadi masalah yang terjadi dalam pemasarannya dimana peningkatan penjualan yang masih menurun dan hanya dijual di Rw 01 Desa Wirajaya yang bisa dibilang desa kurang maju.dan proses pemasaran yang masih rendah dalam segi marketing bisnis di zaman yang berkembang.

Kegiatan kegiatan yg di laksanakan dalam program pengembangan umkm tersebut terbagi menjadi 2 yaitu

Digitalisasi umkm

Pembuatan vidio dokumenter

- promosi umkm
- mengarahkan umkmagar membukan onlen shop
- input lokasi umkm ke google map
- pembuatan katalogproduk

b. Pengembangan umkm

- mengadakan pelatihanpengemasan
- bincang bpum
- mendaftarkan umkm desa tersebut ke forum umkm kecamatan agar bisa memasukan produk
- membuat koordinatorumkm sedesa
- memberikan papannama umkm di tiap umkm

## D. PENUTUP

## Kesimpulan

Kerajinan anyaman bambu di Desa Wirajaya merupakan kebiasaan masyarakat, yang merupakan warisan dari para leluhurnya. Pada tahun 1992 pak Hotib warga masyarakat Desa Wirajaya memulai proses pembuatan anyaman bambu hingga saat ini.

Dalam proses pembuatan pak hotib harus merendam bambu terlebih dahulu agar kuat dan kokoh. Dalam proses pemasaran, pak hotib hanya jalan kaki berkeliling desa dari pintu ke pintu, tak jarang pula ada warga yang memesan langsung ke pak hotib untuk di buat kan peralatan rumah tangga seperti hihid, aseupan, nyiru dan sebagainya.

## E. UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama dan yang paling utama kami ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat sehat, selanjutnya kami selaku Mahasiswa Kelompok 273 KKN UIN Sunan Gunung Djati

Bandung mengucapkan terima kasih banyak kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) 273 yakni Epa Paujiah, M.Si yang telah mengarahkan kami dalam pembuatan artikel ini.

Kami selaku mahasiswa kelompok KKN 273 UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengucapkan permohonan maaf sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kekeliruan kami dalam pembuatan artikel.

## F. DAFTAR PUSTAKA

Moha, I., & sudrajat, D. (2019). Resume Ragam Penelitian Kualitatif. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtn cz>

Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.

<https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184w> ancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35.

Basit, M. (2021, Agustus 10). Profil Desa Wirajaya. (M. U. Bandung, Interviewer)

Khotib. (2021, Agustus 16). Pembuatan Anyaman Bambu. (M. U. Bandung, Interviewer) BOGOR.